

BAB III

METODE PENELITIAN

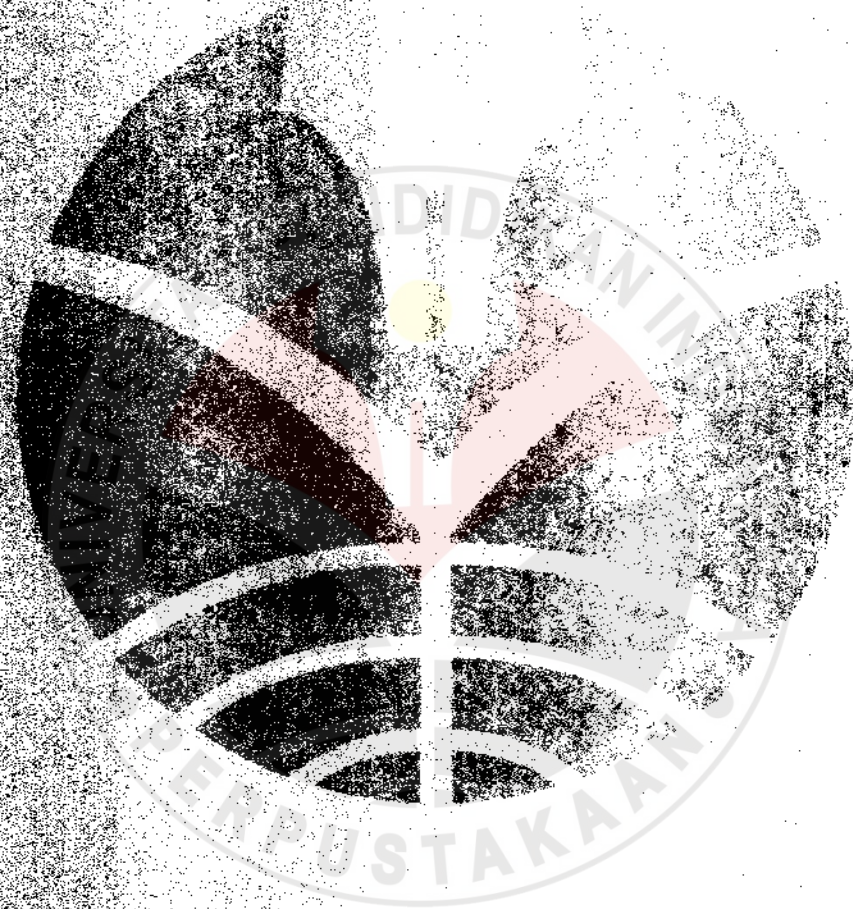
Dalam bab tiga ini akan disajikan berbagai penjelasan yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian, antara lain: metode penelitian, partisipan dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur pelaksanaan penelitian, dan signifikansi hasil penelitian.

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Penggunaan pendekatan dan metode ini, berangkat dari tujuan pokok penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan serta menganalisis bagaimana implementasi kebijakan model PSG di SMKN 15 Bandung, SMKN 28 DKI Jakarta, dan SMKN 3 Terbanggi Besar Lampung sebagai sekolah bidang keahlian pekerjaan sosial berdasarkan PP 19/2005. Dengan kata lain, bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang praktik, hasil dan problematika dari gejala, fenomena, peristiwa atau kejadian yang dialami dan dilakukan oleh penyelenggara sekolah dalam implementasi PSG tersebut berdasarkan standar nasional pendidikan yang diatur Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005. Sehingga dari kelemahan dan kelebihan yang ada di lapangan dapat dikembangkan sebuah model hipotetik atau alternatif model inovatif implementasi masa depan penyelenggaraan PSG bidang keahlian pekerjaan sosial.

Pemilihan metode ini sesuai dengan pemahaman bahwa metode kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan pemahaman/ penghayatan (*verstehen*) dan berusaha memahami serta menafsirkan makna suatu





peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti (Usman dan Akbar, 2001:81). Sudjana dan Ibrahim (1989:64) mengatakan:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya.

Sejalan dengan itu Isaac (1982:46) mengemukakan tujuan penelitian deskriptif *"To describe systematically the facts and characteristics of a given population or area of interest, factually and accurately"*.

Karakteristik atau ciri-ciri penelitian kualitatif dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1998:27-30):

1. *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument.*
2. *Qualitative research is descriptive.*
3. *Qualitative researchers are concerned with process rather than simply with outcomes or products.*
4. *Qualitative researchers tend to analyze their data inductively.*
5. *"Meaning" is of essential concern to the qualitative approach.*

Ciri-ciri atau karakteristik penelitian kualitatif diatas, akan menjadi suatu patokan atau acuan bagi peneliti dalam proses pelaksanaan penelitian ini. Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif di lapangan diperlukan pemahaman dan arah yang akan ditempuh sesuai dengan hakikat penelitian kualitatif itu sendiri.

Nasution (1988:5) menjelaskan hakikat penelitian kualitatif sebagai berikut :

Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami bahasa serta tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, sehingga untuk itu peneliti harus turun ke lapangan dan berada di sana dalam waktu yang cukup lama.

Karakteristik pertama di atas memberi makna bahwa peneliti menggali data atau informasi langsung dari nara sumber tanpa melalui perantara, dengan tujuan agar memperoleh langsung gambaran yang sesungguhnya tentang fenomena objek yang diteliti secara wajar dan tidak dimanipulasi atau dibuat-buat. Karakteristik kedua mengisyaratkan bahwa penentuan atau pengumpulan data harus sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan kata lain bahwa bobot responden sangat tergantung pada pertimbangan kelengkapan data atau informasi yang dibutuhkan. Jadi responden bisa terus bertambah jumlahnya sampai informasi atau data mencapai titik jenuh. Karakteristik ketiga menekankan bahwa pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti sebagai instrumen utama penelitian.

Peneliti sebagai instrumen utama penelitian diharapkan memiliki adaptabilitas (*daya suai*) yang tinggi. Penyesuaian dan pembauran diri dengan lingkungan penelitian memiliki makna tersendiri bagi responden. Artinya, bila komunikasi antara peneliti dengan responden terpelihara dengan baik, maka responden akan merasa terpanggil secara wajar untuk memberi data atau informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (apa adanya), sehingga kesahihan data yang terjaring cukup terkendalikan sebagai temuan penelitian.

Karakteristik lainnya memberi makna bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata daripada bentuk angka-angka. Demikian pula analisisnya berupa uraian kata yang bersifat *meaningful*. Namun bukan berarti bebas dari angka-angka. Dengan demikian diharapkan laporan hasil penelitian kaya dengan deskripsi dan penjelasan serta

analisis tentang aspek-aspek masalah yang menjadi fokus penelitian. Karakteristik selanjutnya adalah bahwa peneliti lebih memperhatikan proses daripada produk.

B. Lokasi, Partisipan dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak ada pengertian populasi/sampel layaknya dalam penelitian kuantitatif. Hal ini ditandaskan oleh Nasution. (1988) yaitu:

Tidak ada pengertian populasi dalam penelitian kualitatif. Sampling berbeda tafsirannya. Sampling ialah pilihan penelitian aspek apa dari peristiwa apa dan siapa dijadikan fokus pada saat dan situasi tertentu dan karena itu dilakukan terus-menerus sepanjang penelitian. Sampling bersifat purposif yakni tergantung pada fokus pada suatu saat.

Usman dan Akbar (2001:81) mengemukakan: *"Responden dalam metode kualitatif berkembang terus (snowball) secara bertujuan (purposive) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan"*.

Dengan mengacu pada penandasan tersebut diatas, maka dalam kesempatan ini peneliti memusatkan perhatian pada pelaksanaan PSG di SMKN 15 Bandung yang beralamat di Jalan Gatot Subroto No.4 Bandung Jawa Barat, SMKN 3 Terbanggi Besar di Jalan A. Yani No.2 Poncowati Lampung Tengah, dan SMKN 28 Jakarta di Jalan Maritim No.26 Cilandak Barat Jakarta Selatan. Dalam pelaksanaan PSG ini peneliti memfokuskan masalah pada *Isi, Proses, Kompetensi Lulusan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Sarana dan Prasarana, Pengelolaan, Pembiayaan, dan Penilaian* pendidikan dalam implementasi PSG bidang keahlian Pekerjaan Sosial. Untuk menentukan nara sumber dan responden atau partisipan dalam pengumpulan data dan informasi, peneliti mengorganisir data sesuai dengan sumbernya, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sebagai sumber data primer adalah Kepala Sekolah, guru-guru yang

diberi tugas tambahan berkaitan dengan PSG, guru-guru mata diklat kejuruan, beberapa siswa, alumni, pengurus Komite Sekolah, dan pengurus/anggota Majelis Sekolah SMKN 15 Bandung, SMKN 3 Terbanggi Besar, dan SMKN 28 Jakarta. Sementara sumber data skunder adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan PSG dan beberapa hasil Monitoring Evaluasi serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan PSG.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Teknik observasi, studi dokumentasi dan wawancara. Ketiga teknik tersebut diharapkan dapat digunakan dalam upaya memperoleh data dan informasi yang diperlukan, dan dapat saling menunjang dan saling melengkapi. Sementara sebagai instrumen pengumpul data adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Untuk memandu peneliti dalam pengumpulan data dan klarifikasi data, maka sebelumnya peneliti telah mempersiapkan kisi-kisi pengumpulan data dan atau pedoman wawancara. Hal ini peneliti pilih dengan merujuk pada pendapat Usman dan Akbar (2001:81) :

Alat pengumpul data atau instrumen penelitian dalam metode kualitatif ialah si peneliti sendiri. Jadi peneliti merupakan *key instrument*, dalam mengumpulkan data si peneliti harus terjun sendiri ke lapangan secara aktif. Teknik pengumpulan data yang sering digunakan ialah observasi partisipasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik angket tidak digunakan dalam pengumpulan data.

Adapun proses dan teknik-teknik pengumpulan data yang disebutkan di atas, dilakukan sebagai berikut :

1. Teknik Pengamatan Langsung (Observasi)

Teknik ini dilakukan untuk mengamati langsung proses kegiatan pelaksanaan PSG yang dilakukan partisipan selama program berlangsung, baik di sekolah maupun di setting praktik siswa. Dalam kegiatan observasi ini sungguh banyak hal yang harus dicermati sesuai dengan fokus masalah, mulai *Isi, Proses, Kompetensi lulusan, Pendidik dan tenaga kependidikan, Sarana dan prasarana, Pengelolaan, Pembiayaan, sampai Penilaian pendidikan* dalam implementasi PSG bidang keahlian Pekerjaan Sosial.

Dalam penjangkaran data/informasi melalui observasi ini, peneliti ikut membaaur dalam mengikuti proses pendidikan dan pelatihan sepenuhnya; baik di sekolah maupun di setting praktik dimana peneliti sebagai guru pembimbing praktik; dalam arti mengamati dan mencatat secara langsung proses implementasi PSG dari awal hingga akhir, dari tahun ke tahun. Observasi dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lainnya di sekolah dan di setting praktik siswa. Untuk mendokumentasi data secara teratur, maka data yang sudah diperoleh dicatat sedemikian rupa sesuai dengan jenisnya.

2. Teknik Studi Dokumentasi.

Studi dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data berupa keterangan atau informasi yang diperlukan melalui data tertulis baik yang bersifat akademis maupun yang bersifat administratif. Dokumen-dokumen berkenaan dengan segala ihwal pelaksanaan PSG di SMKN 15 Bandung, SMKN 3 Terbanggi Besar, dan SMKN 28 Jakarta menjadi bahan kajian studi ini. Data hasil temuan ini akan diklarifikasi sesuai jenis datanya dan sekaligus dimungkinkan

saling melengkapi antara data/informasi dari hasil observasi dan wawancara sehingga ditemukan data yang utuh dan akurat.

3. Teknik Komunikasi Langsung (Wawancara)

Wawancara dilakukan langsung dengan partisipan sebagai sumber data untuk mendukung kesempurnaan data dari dua teknik terdahulu, yaitu dengan: Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab keseluruhan, guru-guru penanggung jawab bidang garapan dalam PSG, guru-guru mata diklat kejuruan, beberapa wakil siswa, alumni yang dianggap mewakili berbagai kelompok seperti dalam Tabel 1, pengurus Komite Sekolah, dan anggota Majelis Sekolah yang mewakili beberapa setting praktik secara variatif. Wawancara ini dilakukan secara spontan tidak bersifat kaku atau mendikte, dilaksanakan di tempat dan dalam suasana yang santai tapi terarah. Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan kekakuan dan manipulasi data dari pihak partisipan. Wawancara dilakukan secara spontan di tempat dan dalam situasi-situasi yang santai, agar data tergalih secara wajar dan alami serta tidak membuat nara sumber merasa tertekan dan terpaksa. Bahkan untuk kondisi dan data tertentu dilakukan wawancara melalui SMS. Untuk kelancaran wawancara, peneliti sebelumnya telah mempersiapkan panduan berupa pedoman wawancara.

Mengingat sebagai instrumen pengumpul data adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang berhadapan langsung dengan partisipan atau responden, maka diciptakan suasana sedemikian rupa sehingga masing-masing berada dalam kondisi wajar dan setara sebagai orang yang sedang berdialog. Hal ini dapat dimaklumi agar partisipan sebagai responden berada dalam suasana yang wajar,

artinya responden harus merasa dirinya sendiri, sehingga dapat memberi keterangan atau data apa adanya. Data yang sudah diperoleh dicatat sedemikian rupa sesuai dengan jenisnya guna memudahka dalam pengolahan data berikutnya.

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian kualitatif sebenarnya dapat dikatakan tidak mempunyai langkah yang baku serta batasan dan tahapan yang jelas, namun demikian para pakar menggambarkan sebagai berikut : Bogdan (1982); Moleong (1988) mengemukakan tiga tahapan yaitu: (1) pra-lapangan, (2) kegiatan lapangan, dan (3) analisis intensif. Sementara Lincoln dan Guba (1985: 233); Nasution, (1988:33) mengemukakan tiga tahapan yakni (1) orientasi, (2) eksplorasi , dan (3) member-check. Begitu pula Usman dan Akbar (2001:83) membagi ke dalam tiga tahap tersebut. Namun lebih jauh Usman dan Akbar (2001) menyajikan langkah-langkah penelitian kualitatif tersebut sebagai berikut: (1) studi pendahuluan, (2) pembuatan pra desain, (3) seminar pra desain, (4) memasuki lapangan, (5) pengumpulan data, dan (6) analisis data.

Dengan mengacu kepada prosedur diatas, maka tahapan penelitian ini dilaksanakan dengan tahapan : *tahap pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan , tahap analisis intensif, dan tahap pelaporan.* Untuk lebih jelasnya diuraikan seperti dibawah ini :

1. Tahap pra-lapangan

Pelaksanaan pra-lapangan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai lokasi/keadaan objek penelitian; gambaran umum

responden; arah dan fokus masalah yang hendak diteliti; penyesuaian waktu dan lain sebagainya yang berhubungan dengan tema penelitian.

Tahap ini dilakukan sambil menetapkan disain dan fokus masalah penelitian. Berbarengan dengan kegiatan ini, peneliti mengajukan usulan seminar proposal penelitian.

Bogdan dan Biklen (1982:55) mengemukakan: *"Design is used in research to refer to the researcher's plan of how to proceed."* Para peneliti kualitatif memiliki suatu disain; untuk mengarahkan bukan menyesatkan. Bagaimana mereka memulai didasarkan pada sumsi-asumsi teoretis (bahwa makna dan proses adalah penting dalam memahami perilaku manusia, bahwa data deskriptif adalah apa yang penting dikumpulkan, dan analisis sebaiknya dikerjakan secara induktif) dan pada tradisi-tradisi pengumpulan data (seperti observasi partisipan, wawancara tak terstruktur, dan analisis dokumen). Dalam hal ini disiapkan parameter, alat dan pedoman umum bagaimana memulai penelitian.

Selanjutnya Bogdan dan Biklen (1982:56) mengungkapkan bahwa para peneliti tradisional mengatakan disain penelitian sebagai produk tahap perencanaan penelitian. Disain kemudian dilaksanakan, data dikumpulkan dan dianalisa, dan kemudian dilaporkan. Dalam penelitian kualitatif berbagai tahapan itu tidak terbagi-bagi. Keputusan disain dibuat sepanjang penelitian, pada awal hingga akhir. Meskipun periode intensip analisis data terjadi pada tahap akhir, analisis data merupakan bagian penelitian yang berlangsung terus-menerus. Keputusan-keputusan tentang disain dan analisis mungkin dibuat bersamaan.

Pada tahap orientasi ini peneliti melakukan dialog-dialog ringan seputar persoalan-persoalan dalam pelaksanaan PSG di SMKN 15 Bandung dengan Kepala Sekolah, beberapa orang guru dan pembimbing praktik siswa dari dunia kerja. Melalui dialog-dialog tadi diperoleh gambaran dan keterangan yang memadai sesuai dengan tujuan orientasi/penjajakan sehingga dapat dibuatkan disain penelitiannya.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Tahap ini adalah tahap inti pelaksanaan penelitian yang sesungguhnya. Fokus masalah penelitian melalui pertanyaan penelitian harus terjawab melalui penjarangan data melalui kegiatan yang telah dijelaskan sebelumnya yakni observasi/pengamatan, wawancara maupun melalui studi dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan langsung terhadap nara sumber sesuai arah dan tujuan penelitian secara purposif, dengan menggunakan pedoman pengamatan dan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan sebagai kontrol terhadap pengamatan dan pembicaraan disaat wawancara dengan responden, agar tetap dalam ruang lingkup dan konteks fokus masalah penelitian.

Masalah pertama dalam kegiatan lapangan adalah memperoleh ijin menyelenggarakan penelitian. Banyak peneliti mengatasi masalah tersebut dengan melakukan *covert research*, pengumpulan datanya dilakukan tanpa sepengetahuan subyek penelitian. Walaupun banyak contoh sukses penelitian tertutup tersebut (Cusick, 1973; McPherson, 1972), Bogdan dan Biklen (1982:120) menyarankan bagi peneliti pemula untuk menggunakan *overt approach*, usahakan penelitian itu diketahui dan bangun kerjasama dengan para pihak yang akan terlibat dalam

penelitian. Selanjutnya Bogdan dan Biklen (1982:126) menawarkan tiga saran: *be persistent, be flexible, dan be creative*.

Penulis menggunakan kedua pendekatan tersebut dalam tahap kegiatan lapangan ini. Penulis menggunakan *covert research* di SMKN 15 Bandung dengan observasi partisipatif, dan *overt approach* di SMKN 28 Jakarta dan SMKN 3 Terbanggi Besar Lampung.

Selanjutnya Bogdan dan Biklen (1982:127) memberikan saran dalam hal memulai hari-hari awal penelitian:

1. *Do not take what happens in the field personally*
2. *Set up your first visit so someone is there to introduce you*
3. *Don't try to accomplish too much the first few days*
4. *Remain relatively passive*
5. *Be friendly.*

Proses kegiatan lapangan ini memakan waktu lebih dari 9 bulan, difokuskan 5 bulan waktu khusus untuk terjun langsung ke lapangan yakni mulai awal Oktober 2005 sampai akhir Februari 2006. Setelah itu secara temporal, sesuai kebutuhan, digunakan waktu-waktu selanjutnya untuk kelengkapan dan konfirmasi ulang data. Setiap kali usai kegiatan dari lapangan langsung disusul analisa data sementara dengan cara mereduksi data dan informasi yang telah terjaring melalui instrumen pengumpul data. Dengan demikian dimungkinkan merangkum hal-hal yang penting secara sistematis untuk menemukan fokus masalah penelitian. Dengan demikian dapat mempertajam gambaran tentang fokus masalah serta memudahkan pelacakan kembali terhadap data yang diperoleh bila diperlukan. Selanjutnya hasil rangkuman mengenai pokok-pokok penelitian

disajikan dalam bentuk catatan lapangan sebagai deskripsi data atau temuan penelitian yang dalam bentuk penyajiannya disebut display data.

Pada akhirnya setelah data terkumpul hingga pada batas '*point of redundancy*', kemudian diolah, dianalisis, dan ditarik kesimpulan secara kualitatif atau diinferensikan dengan dukungan berbagai konsep maupun kajian kepustakaan yang selanjutnya disajikan sebagai hasil penelitian.

3. Tahap analisis intensif

Data segera dianalisis setelah dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk laporan lapangan. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan data apa yang masih perlu dicari, hipotesis apa yang perlu diuji, pertanyaan apa yang perlu dijawab, metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi baru, dan kesalahan apa yang harus segera diperbaiki. (Usman dan Akbar 2001:86).

Untuk memaknai data sekaligus menarik kesimpulan dari data terkumpul, maka dilakukan analisis data dan interpretasi. Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif bahwa analisis data dilakukan secara terus-menerus semenjak data awal dikumpulkan sampai penelitian berakhir. Selanjutnya interpretasi data atau penafsiran dan menarik kesimpulan dilakukan dengan mengacu kepada rujukan konsep atau teoritis kepustakaan sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bogdan dan Biklen (1982:145) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses sistematis pengkajian dan pengolahan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk menambah pemahaman tentangnya dan untuk dapat menyajikannya kepada orang lain. Analisis mencakup

pengolahan data, pengorganisasian data, penguraian data kedalam unit-unit, pensintesaan data, pengkajian pola-pola, penemuan hal yang penting dan yang harus dipelajari, dan penentuan hal yang akan disampaikan kepada orang lain.

Supaya analisis data itu berjalan baik mereka menyarankan:

1. *Force yourself to make decisions that narrow the study*
 2. *Force yourself to make decisions concerning the type of study you want to accomplish*
 3. *Develop analytic questions*
 4. *Plan data collection sessions in light of what you find in previous observation*
 5. *Write many "observer's comments" about ideas you generate*
 6. *Write memos to yourself about what you are learning*
 7. *Try out ideas and themes on subjects*
 8. *Begin exploring literature while you are in the field*
 9. *Play with metaphors, analogies, and concepts.*
- (Bogdan dan Biklen, 1982:146-153)

Pelaksanaan analisis data dilakukan peneliti dengan mengikuti prosedur sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (1988: 129-130), Miles dan Huberman (1992:21), dan juga Usman dan Akbar (2001:86) sebagai berikut: 1) *reduksi data*, 2) *display data*, dan 3) *pengambilan kesimpulan dan verifikasi*. Tahap-tahap kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagaimana diuraikan berikut ini:

a. *Reduksi Data*

Sebagai langkah awal dalam menganalisis data adalah melakukan reduksi terhadap data yang telah terkumpul begitu banyak. Hal ini dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti memahami dan menelaah data yang telah dikumpulkan. Tahap reduksi data dilakukan dengan meringkas dan merangkum kembali data/catatan lapangan dengan cara memilah-milah atau mengelompokkan hal-hal pokok atau penting yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian, yakni mulai dari *Isi, Proses, Kompetensi lulusan, Pendidik dan tenaga kependidikan,*



Sarana dan prasarana, Pengelolaan, Pembiayaan, sampai Penilaian pendidikan dalam implementasi PSG bidang keahlian Pekerjaan Sosial.

Dalam mereduksi data tersebut peneliti menyusun dan merangkum secara sistematis permasalahan pokok yang berkaitan dengan fokus masalah sehingga akan terlihat lebih jelas polanya. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari jika sewaktu-waktu diperlukan.

b. Display Data

Data yang semakin bertumpuk-tumpuk kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh sebab itu diperlukan *display data*. Untuk mempermudah pemahaman terhadap aspek-aspek yang telah direduksi, maka aspek-aspek tersebut harus disajikan secara singkat namun jelas, baik bagian demi bagian maupun keseluruhannya. Penyajian ini akan dijadikan sebagai dasar untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan hasil penelitian. Kegiatan selanjutnya dari hal pokok atau yang sifatnya berkaitan dengan fokus penelitian disusun dan dirangkum secara lebih sistematis sehingga lebih jelas tergambar polanya. Untuk memudahkan pemolaan ini maka rangkuman tadi disajikan dalam bentuk matrik hasil penelitian.

c. Pengambilan Keputusan dan Verifikasi

Selanjutnya dari pola yang tampak dalam *display data* tersebut ditarik suatu kesimpulan sehingga data yang terkumpul mempunyai makna tekstual dan kontekstual. Seperti yang dijelaskan terdahulu, bahwa proses analisis data dilakukan semenjak pengumpulan data awal yang sifatnya secara induktif. Oleh

karena itu kesimpulan yang ditarik pada awalnya dapat dikatakan masih bersifat *tentatif/ mengambang*. Dengan demikian untuk memantapkan kesimpulan tersebut agar lebih '*grounded*', maka verifikasi dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan tingkat kepercayaan hasil penelitian.



Verifikasi adalah kegiatan mempelajari data yang telah direduksi dan disajikan pada langkah sebelumnya, dan dengan pertimbangan yang terus-menerus sesuai dengan perkembangan data dan fenomena yang ada di lapangan, yang pada akhirnya menghasilkan kesimpulan untuk mengambil suatu keputusan.

4. Tahap Pelaporan

Setelah kegiatan pengumpulan dan analisis data dilakukan, maka tahapan selanjutnya adalah menyusun laporan hasil kegiatan penelitian. Laporan ini disusun setelah selesai pengolahan dan analisis data. Laporan hasil penelitian ini disusun dalam bentuk disertasi yang merupakan tugas akhir penyelesaian studi peneliti di PPS UPL. Secara sistematis penulisan laporan ini disajikan dalam lima bab, yakni: BAB I Pendahuluan, BAB II Kajian Pustaka, BAB III Metode Penelitian, BAB IV Temuan Penelitian, BAB V Pembahasan Hasil-hasil Penelitian, dan Bab VI Kesimpulan Implikasi dan Rekomendasi.

E. Signifikansi Hasil Penelitian

Pada hakekatnya tingkat kebermaknaan proses maupun produk suatu penelitian kualitatif tergantung pada hal berikut: (1) kredibilitas (validitas internal), (2) transferabilitas (Validitas external), (3) dependabilitas (reliabilitas), dan (4) konfirmabilitas (objektivitas) (Nasution, 1988; Muhadjir, 2000:171-177;

Usman dan Akbar, 2001:88-89, dan Sugiyono, 2005: 120-131). Dengan mempedomani kriteria ini, penelitian ini dilaksanakan mengikuti kriteria tersebut diatas. Selanjutnya akan dijelaskan kriteria dimaksud seperti dibawah ini.

1. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan, dan dalam penelitian kuantitatif disebut validitas internal. Kredibilitas dalam penelitian kualitatif menggambarkan kecocokan atau kesesuaian konsep peneliti dengan konsep yang ada pada partisipan sebagai responden atau nara sumber. Untuk memperoleh hal tersebut dalam penelitian ini dilakukan beberapa kegiatan antara lain *triangulasi* dan *member check* yang bertujuan untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh dengan cara membandingkan data dari sumber lain.

Dengan demikian yang satu dengan yang lainnya saling terkait dan berhubungan baik secara paralel maupun vertikal. Sementara cara pengumpulan data dilakukan melalui obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam lintas kerja seperti ini, setiap data/informasi yang disampaikan seorang narasumber lainnya, sekaligus dilakukan pengecekan kebenaran data/informasi yang ada. Proses triangulasi dan member check tidak hanya sekedar mengetahui kebenaran data tertentu, tetapi juga sekaligus menyelidiki validitas tafsiran mengenai data serta melengkapi kekurangan disana-sini. Semuanya ini dimaksudkan untuk menjaga kredibilitas data.

2. Transferabilitas

Transferabilitas ialah apabila hasil penelitian kualitatif itu dapat digunakan atau diterapkan pada kasus atau situasi lain. Artinya sejauhmanakah hasil penelitian ini bisa diaplikasikan atau digunakan dalam objek lain Dengan kata lain transferabilitas dalam penelitian kualitatif menurut Nasution (1988:188) adalah : *"Bagi peneliti Kualitatif, transferabilitas tergantung kepada si pemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu"*. Oleh karena itu transferabilitas hasil penelitian ini diserahkan kepada kalangan penggunaanya.

3. Dependabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, dependabilitas dapat diartikan sejajar dengan reliabilitas yang dimaksudkan dengan pembahasan masalah konsistensi suatu penelitian. Dependabilitas dalam penelitian ini, dimaksudkan berupa pengujian, artinya apakah penelitian ini dapat diulangi atau direplikasikan dengan menemukan hasil yang sama. Hal ini berkaitan dengan pemikiran, bahwa situasi sosial/manusia pada hakekatnya, bersifat unik dan tidak dapat dikonstruksi sepenuhnya seperti semula.

Oleh karena itu sangat sulit mengukur konsistensi hasil penelitian manusia. Untuk menjaga kebenaran dan konsistensi hasil penelitian ini peneliti melakukan *"audit trail"*, yaitu dengan melakukan pemeriksaan guna meyakinkan hal-hal yang dilaporkan memang demikian adanya. Hal ini ditempuh dengan jalan: 1) mencatat selengkap mungkin hasil wawancara, observasi maupun studi dokumentasi sebagai data mentah guna kepentingan analisis selanjutnya; 2) menyusun hasil-

hasil analisis dengan cara menyeleksi data mentah tersebut, kemudian merangkum atau menyusunnya dalam bentuk deskripsi sebagai display data; dan 3) kemudian melaporkan keseluruhan proses penelitian dari sejak studi orientasi dan menyusun disain sampai pengolahan data sebagaimana disampaikan dalam penelitian ini.

Dengan demikian, kebermaknaan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini sudah sewajarnya pula terbatas, tetapi tetap bergantung kepada kesamaan situasi atau kondisi yang ada. Kebermaknaan hasil penelitian akan bermuara pada kebermaknaan data yang terkumpul, yang dalam hal ini pelaksanaan PSG di SMKN 15 Bandung, SMKN 3 Terbanggi Besar, dan SMKN 28 Jakarta

4. *Konfirmabilitas*

Konfirmabilitas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hal yang berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Mengingat penelitian kualitatif ini dilakukan langsung oleh peneliti dalam menjaring data, maka keobjektivitasan data yang dijarah sangat bergantung kepada peneliti sendiri, sehingga wajar saja bila muncul kata tanya apa, bagaimana, dan mengapa penjarangan itu? Berbeda dengan kuantitatif yang instrumen penjarangan datanya berupa angket yang bisa siapa saja menyebarkannya. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti selalu menjaga keobjektivitasan semaksimal mungkin, melalui metode dan tata cara yang sudah dijelaskan sebelumnya.

